



**KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA**



GERMAS
Gerakan Masyarakat
Hidup Sehat



**RENCANA AKSI KEGIATAN
KKP KELAS I SOEKARNO-HATTA
TAHUN 2015 – 2019
(*REVISI KE 3*)**

**KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I SOEKARNO-HATTA
DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
KEMENTERIAN KESEHATAN RI**

KATA PENGANTAR



Rencana Aksi Kinerja (RAK) revisi adalah dokumen KKP Kelas I Soekarno-Hatta untuk periode 5 (lima) tahun, dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 sebagai penjabaran dari Rencana Aksi Program Ditjen P2P Kementerian Kesehatan RI Tahun 2015 – 2019 yang akan menjadi salah satu dasar penyusunan rencana kegiatan maupun dalam penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah setiap tahun. Undang-Undang No.25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 40 tahun 2006 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional mengamanatkan Pimpinan Kementerian/Lembaga, termasuk unit kerja di bawahnya, untuk menyiapkan rencana strategis unit kerja. Sehubungan dengan hal tersebut, KKP Kelas I Soekarno-Hatta, selaku Unit Pelaksana Teknis Ditjen P2P Kementerian Kesehatan RI telah menyusun Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2015 – 2019 revisi yang berpedoman pada Rencana Aksi Program serta menyesuaikan dengan tugas dan fungsi unit kerja berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Pada kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, berkoordinasi serta bekerjasama dalam proses penyusunan Rencana Aksi Kegiatan KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2015 - 2019 Revisi. Semoga Rencana Aksi Kegiatan KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2015 - 2019 Revisi ini dapat dijadikan acuan bagi semua pihak terkait baik secara langsung maupun tidak langsung serta dapat memperkuat sinergi dalam menyelenggarakan pembangunan kesehatan guna tercapainya sasaran pembangunan kesehatan.

Tangerang, Desember 2017
Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan
Kelas I Soekarno-Hatta



dr. Anas Ma'ruf, MKM
NIP 197005202002121003

DAFTAR ISI

	Halaman	
Kata Pengantar	i	
Daftar Isi	ii	
BAB I	Pendahuluan	1
	A. Kondisi Umum	1
	1. Sumber Daya	1
	2. Hasil Kegiatan	9
	B. Prediksi Permasalahan di Masa yang akan datang	19
BAB II	Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis	20
	A. Visi	20
	B. Misi	20
	C. Tujuan	21
	D. Sasaran Strategis	21
BAB III	Arah Kebijakan dan Strategi	22
	A. Arah Pembangunan Bidang P2P	22
	B. Kebijakan Teknis	22
	C. Strategi Teknis	22
BAB IV	Rencana Kinerja	24
BAB V	Pemantauan, Penilaian dan Pelaporan	38
BAB VI	Penutup	40

BAB I PENDAHULUAN

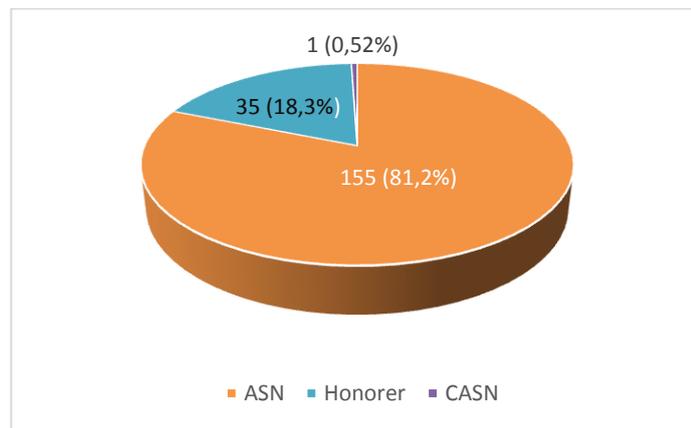
A. KONDISI UMUM

1. SUMBER DAYA

Sumber Daya Manusia

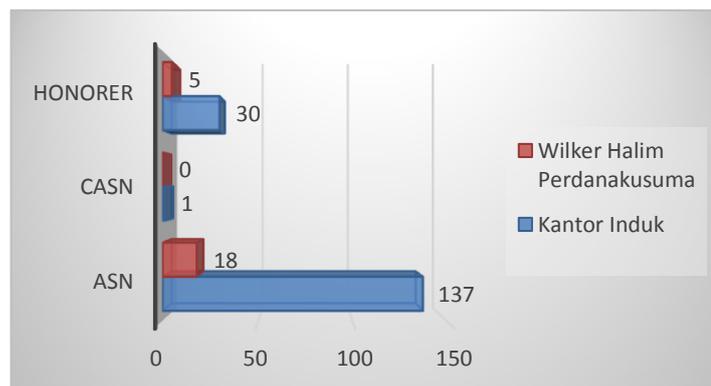
Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2017 sebanyak 191 orang yang terdiri dari 155 orang Aparatur Sipil Negara (ASN), 1 orang Calon Aparatur Sipil Negara dan 35 orang honorer.

Grafik 1.1
Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta Berdasarkan Status Kepegawaian Tahun 2017



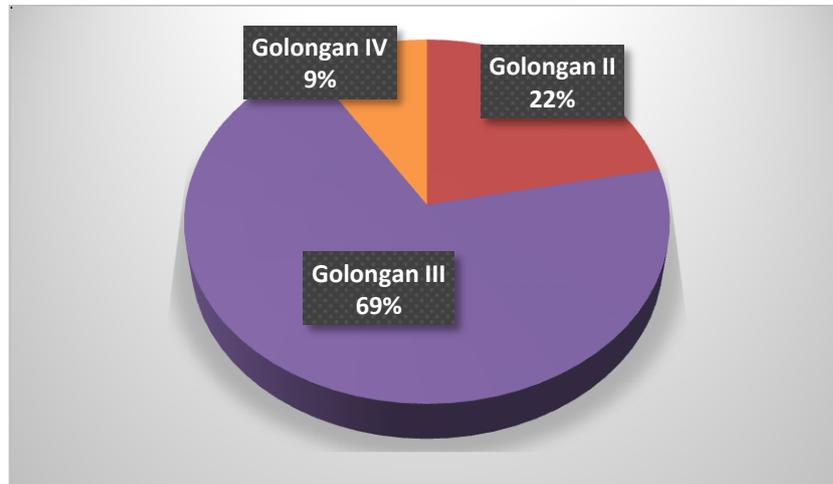
Distribusi pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta berdasarkan Tempat Penempatan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 1.2
Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta Berdasarkan Tempat Penempatan



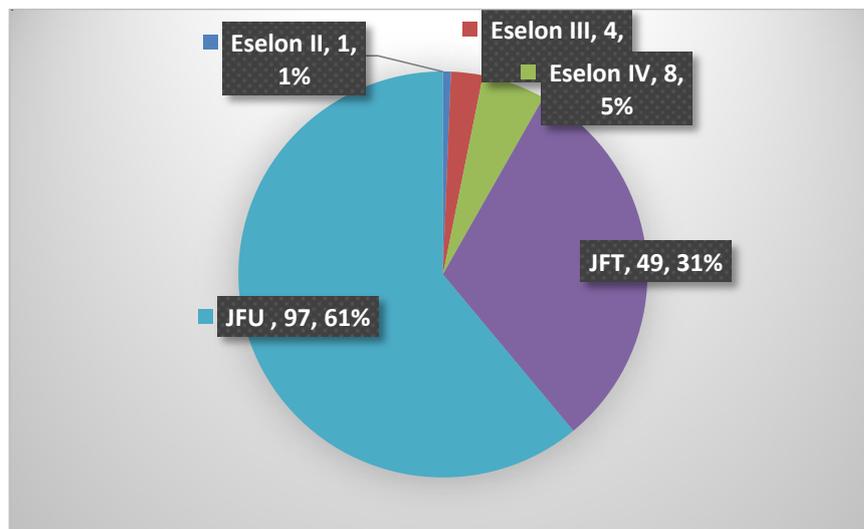
Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa 168 pegawai di tempatkan di Kantor Induk KKP Kelas I Soekarno-Hatta (ASN = 137 orang, CASN = 1 orang, Honorer = 30 orang). Sedangkan di Wilker Halim Perdanakusuma sebanyak 23 orang (ASN = 18 orang, Honorer = 5 orang).

Grafik 1.3
Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta
Berdasarkan Golongan Tahun 2017



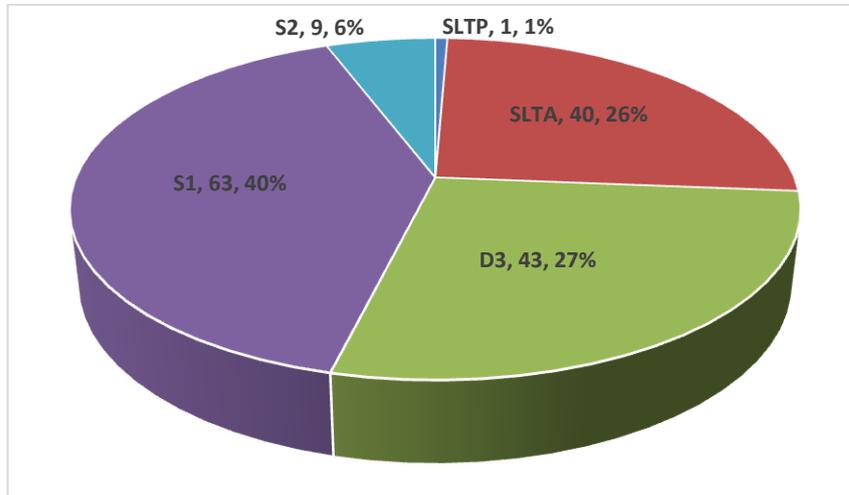
Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa dari 155 orang Aparatur Sipil Negara dan 1 orang Calon Aparatur Sipil Negara, sebagian besar pegawai 108 orang (69%) memiliki golongan pangkat III, 34 orang (22 %) memiliki golongan pangkat II dan 14 orang (9%) memiliki golongan pangkat IV.

Grafik 1.4
Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta
Berdasarkan Jabatan Tahun 2017



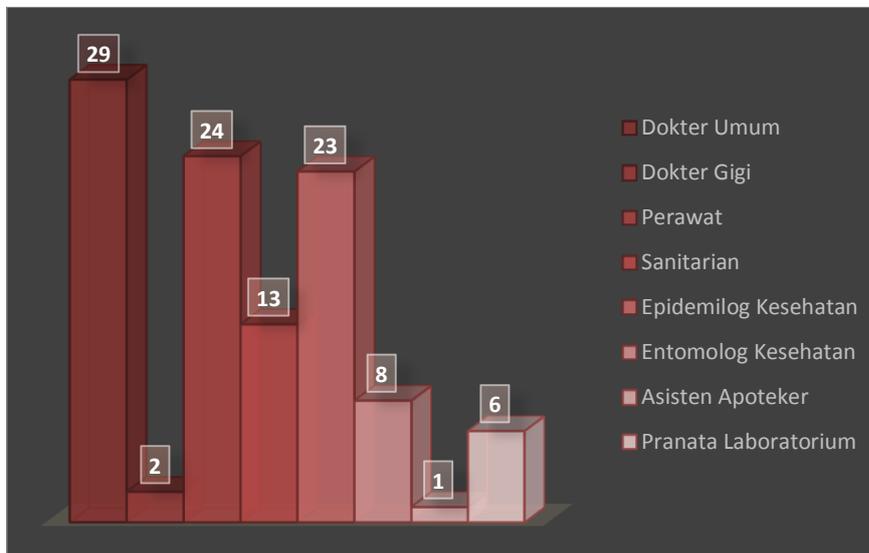
Dari grafik di atas terlihat bahwa 97 orang (61%) memiliki jabatan fungsional umum, 49 orang (31%) memiliki jabatan fungsional tertentu dan 13 orang (8%) adalah pejabat eselon II,III,IV.

Grafik 1.5
Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta
Berdasarkan Pendidikan Tahun 2017



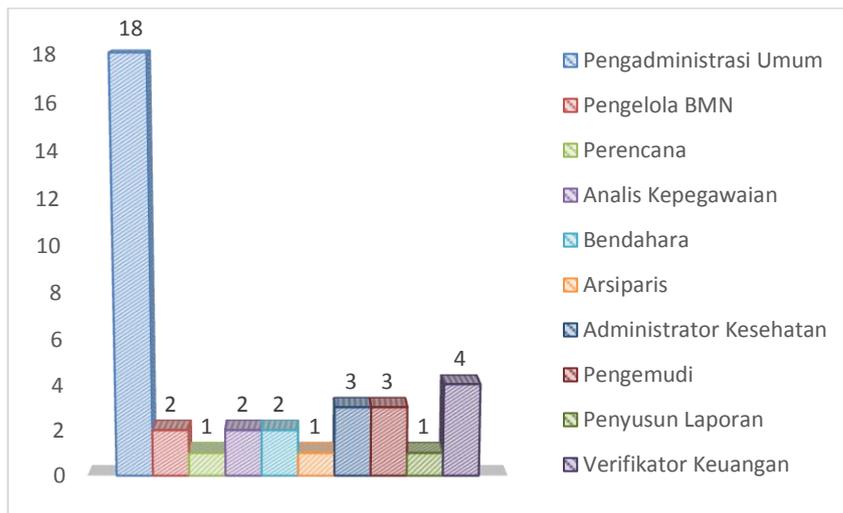
Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa 57 orang (37%) berpendidikan S1, 42 orang (27,3%) berpendidikan Diploma III, 40 orang (26%) berpendidikan SMA, 14 (9,1%) orang berpendidikan S2, dan 1 orang (0,6%) berpendidikan orang SLTP.

Grafik 1.6
Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta
Berdasarkan Jabatan Fungsional Tertentu



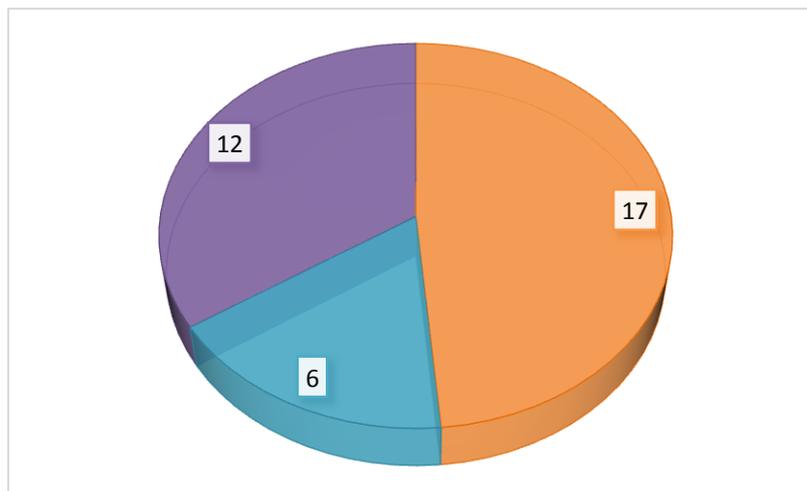
Dari grafik 1.6 di atas terlihat bahwa dari 106 pegawai yang menduduki jabatan fungsional tertentu, persentase terbanyak adalah dokter umum 27,4% (29 orang), perawat 22,7% (24 orang), epidemiolog kesehatan 21,7% (23 orang). Sedangkan gambaran pegawai yang menduduki jabatan fungsional umum dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 1.7
Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta
Berdasarkan Jabatan Fungsional Umum



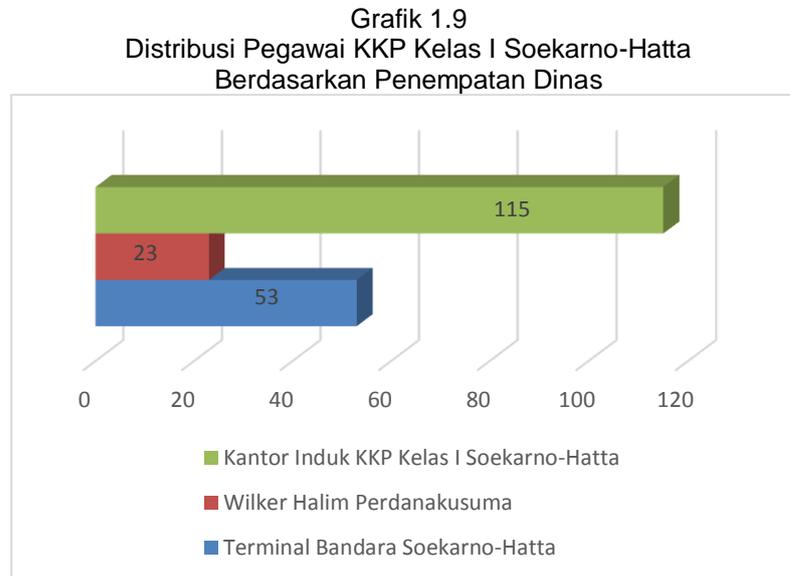
Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa dari 37 pegawai yang menduduki jabatan fungsional umum, persentase terbanyak adalah pengadministrasi umum 48,6% (18 orang), verifikator keuangan 10,8% (4 orang).

Grafik 1.8
Distribusi Pegawai Honorer KKP Kelas I Soekarno-Hatta



Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa dari 35 pegawai honorer di KKP Kelas I Soekarno-Hatta, persentase terbanyak adalah pramubakti 17 orang (48,6%), supir 12 orang (34,3%) dan satpam 6 orang (17,1%).

Penempatan pegawai berdasarkan tempat dinas dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Dari grafik di atas terlihat bahwa sebagian besar pegawai 60,2% (115 orang) berdinas di kantor induk KKP Kelas I Soekarno-Hatta. Sebanyak 27,7% (53 orang) berdinas di pos pelayanan kesehatan terminal Bandara Soekarno-Hatta dan 12,1% (23 orang) di Wilker Halim Perdanakusuma.

Data distribusi pegawai di atas menunjukkan kekuatan KKP Kelas I Soekarno-Hatta dari segi sumber daya manusia yang dimiliki untuk dapat melaksanakan tugas, pokok, dan fungsi KKP Kelas I Soekarno-Hatta. Saat ini Bandara Soekarno-Hatta semakin berkembang dengan penambahan terminal domestik dan internasional yang baru yaitu Terminal 3 Ultimate, maka kedepannya perlu peningkatan kemampuan kinerja Sumber Daya Manusia dari aspek kuantitas, kualitas, dan komposisi, dengan penambahan tenaga medis, pelatihan-pelatihan teknis. Dalam rangka melaksanakan tugas rutin cegah tangkal penyakit di pintu masuk negara Bandara Soekarno Hatta dan Bandara Halim Perdanakusuma, memerlukan banyak tenaga teknis di lapangan, agar pelayanan yang diberikan lebih baik.

Sarana dan Prasarana

Nilai Barang Milik Negara di KKP Kelas I Soekarno-Hatta di akhir tahun 2017 sebesar Rp. 107.303.708.486,- namun terjadi penyusutan sebesar Rp. 36.564.833.038,- sehingga nilai netto menjadi Rp. 70.738.875.448,. Barang Milik Negara yang mengalami penyusutan diantaranya peralatan dan mesin, gedung dan bangunan serta jaringan, software dan aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan.

Tabel 1.10
Posisi Barang Milik Negara di KKP Kelas I Soekarno Hatta Tahun 2017

Kode	Uraian	Nilai BMN	Akumulasi Penyusutan	Nilai Netto
117111	Barang Konsumsi	480.662.550	0	480.662.550
117113	Barang untuk pemeliharaan	0	0	0
117114	Suku cadang	32.494.500	0	32.494.500
117128	Barang Persediaan Lainnya untuk dijual/diserahkan ke	0	0	0
117131	Bahan baku	870.720	0	870.720
117199	Persediaan lainnya	27.026.817.128	0	27.026.817.128
131111	Tanah	16.626.425.000	0	16.626.425.000
132111	Peralatan dan Mesin	50.221.459.308	35.368.242.628	14.853.216.680
133111	Gedung & bangunan	11.416.480.000	247.214.730	11.169.265.270
134113	Jaringan	11.490.260	4.883.280	6.606.980
135121	Aset tetap lainnya	502.616.620	0	502.616.620
136111	Konstruksi dalam pengerjaan	0	0	0
162151	Software	162.717.000	122.817.000	39.900.000
166112	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	821.675.400	821.675.400	0
Jumlah		107.303.708.486	36.564.833.038	70.738.875.448

Posisi barang persediaan di KKP Kelas I Soekarno-Hatta hingga akhir tahun 2017 sebesar Rp. 27.540.844.898,- yang terdiri dari barang konsumsi 480.662.550,-, suku cadang Rp. 32.494.500,-, bahan baku Rp. 870.720,- dan persediaan lainnya Rp. 27.026.817.128,-.

Tabel 1.11
Posisi Barang Persediaan di KKP Kelas I Soekarno Hatta Tahun 2017

Kode	Uraian	Nilai Persediaan
117111	Barang Konsumsi	480.662.550
117113	Bahan untuk Pemeliharaan	0
117114	Suku Cadang	32.494.500
117128	Barang Persediaan Lainnya untuk dijual/diserahkan ke masyarakat	0
117131	Bahan Baku	870.720
117191	Persediaan untuk tujuan strategis/berjaga-jaga	0
117199	Persediaan lainnya	27.026.817.128
Jumlah		27.540.844.898

Aset yang dimiliki KKP Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2017 diantaranya: tanah, bangunan, kendaraan roda 4, kendaraan roda 2, mobil ambulans, kendaraan khusus (segway) serta peralatan dan mesin lainnya. Adapun rinciannya terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.12
Rincian Aset Sarana dan Prasarana
3. KKP Kelas I Soekarno Hatta Tahun 2017

No	Uraian	Jumlah
1	Luas Tanah	1.008 m ²
2	Luas Bangunan	3.573,5 m ²
3	Kendaraan roda 4	17 unit
4	Kendaraan roda 2	15 unit
5	Mobil Ambulans	10 unit
6	Kendaraan khusus (Segway)	10 unit
7	Peralatan dan Mesin lainnya	4.539 unit

Dana

- Anggaran Pengeluaran

Sumber anggaran pengeluaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta adalah DIPA Tahun 2017, senilai Rp 37.879.204.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 30.000.759.221,- atau 79,20%.

Tabel 1.13
Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2017

No	Kegiatan	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Belanja Pegawai	18.226.895.000	15.293.719.782	83,90%
2	Belanja Barang	14.285.281.000	13.100.589.419	91,70%
3	Belanja Modal	5.367.028.000	1.606.450.020	29,93%
Total		37.879.204.000	30.000.759.221	79,20%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa realisasi belanja pegawai tahun 2017 sebesar 83,90% yang digunakan untuk pembayaran gaji pegawai, tunjangan, uang makan, dan lembur. Realisasi belanja barang sebesar 91,70% yang digunakan untuk membiayai kegiatan tugas pokok dan fungsi dan layanan perkantoran. Realisasi belanja modal sebesar 29,93% yang digunakan untuk pengadaan peralatan fasilitas perkantoran yaitu mesin antrian pelayanan, interior dan meubeleur terminal 3, genset, AC standing, dan CCTV. Belanja modal yang tidak terealisasi yaitu jasa uji struktur bangunan dan renovasi gedung kantor induk.

Tabel 1.14
Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Sumber Pembiayaan
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2017

No	Sumber Pembiayaan	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Rupiah Murni (RM)	20.127.113.000	17.163.253.005	85,27%
2	PNBP	17.752.091.000	12.837.506.216	75,32%
Total		37.879.204.000	30.000.759.221	79,20%

Alokasi anggaran KKP Kelas I Soekarno-Hatta berasal dari 2 sumber pembiayaan yaitu Rupiah Murni (RM) dan PNBP. Sumber RM sebesar Rp. 18.993.384.000,- atau 52,40% dari alokasi dengan realisasi anggaran sebesar 85,27% sedangkan yang berasal dari PNBP yaitu Rp. 17.235.026.000,- atau 47,60% dari alokasi dengan realisasi sebesar 75,32%.

- **Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)**
Sumber anggaran penerimaan KKP Kelas I Soekarno-Hatta antara lain berasal dari: buku ICV, Vaksinasi, penerbitan dokumen, pemeriksaan pasien, pelayanan ambulans. Untuk tahun 2017, KKP Kelas I Soekarno-Hatta menargetkan penerimaan PNBP sebesar Rp. 26.495.635.000,-. Realisasi penerimaan negara bukan pajak fungsional tahun 2017 sebesar Rp. 31.496.671.000,- ditambahkan dengan penerimaan negara bukan pajak umum sebesar Rp. 44.999.996,- sehingga penerimaan negara bukan pajak keseluruhan sebesar Rp. 31.541.670.996,- atau 119,04% dari target. Penerimaan PNBP terbesar berasal dari Vaksinasi Meningitis.

2. HASIL KEGIATAN

- 1) Pengawasan lalu lintas alat angkut (pesawat) di pintu masuk negara
 - a. *Pengawasan pesawat internasional yang diperiksa dokumen kesehatannya*
Target pengawasan pesawat internasional yang diperiksa dokumen kesehatannya tahun 2017 sebanyak 35.715 pesawat dengan realisasi 37.959 pesawat (106,3%). Pencapaian indikator ini dipengaruhi oleh peningkatan koordinasi dengan airlines dan groundhandling dalam memberikan HPAGD. Walaupun sudah memenuhi target tahunan, namun tetap masih ada airlines yang belum memberikan Gendec kepada KKP. Selain itu, pengisian dari Gendec tidak lengkap serta tidak ada laporan ada atau tidaknya penumpang yang sakit di pesawat. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa tidak ada penumpang/crew yang berpenyakit menular potensial wabah.
 - b. *Pengawasan disinfeksi pesawat dan penerbitan sertifikat Knock Down (KD) disinfeksi*
Realisasi pengawasan disinfeksi pesawat dan penerbitan sertifikat knock down disinfeksi tahun 2017 sebesar 100% (184 sertifikat) sesuai dengan permintaan airlines. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan jumlah sertifikat yang diterbitkan bila dibandingkan tahun 2016 yaitu 157 sertifikat. Hal ini dikarenakan adanya penambahan jadwal

penerbangan Garuda tujuan Beijing dan Peking, sehingga permintaan sertifikasi diseksi juga bertambah.

2) Sinyal kewaspadaan dini yang direpon

Target indikator sinyal kewaspadaan dini yang direpon tahun 2017 yaitu 100% dengan realisasi sebesar 100%. Adapun sub indikatornya terdiri dari:

- a. Penyebaran informasi summary Weekly Epidemiologi Report (WER)
- b. Pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data penyakit di lingkungan bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma
- c. Pelaksanaan pengembangan jejaring surveilans epidemiologi penyakit dan faktor risiko dengan lintas program dan lintas sektor
- d. Pulahta surveilans epidemiologi ke poliklinik wilayah bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma
- e. SDM yang terlatih dalam analisa data

3) Pemeriksaan dokumen kesehatan penumpang di pintu masuk negara

- a. *Pemeriksaan Sertifikat Vaksinasi Internasional (ICV) Meningitis bagi penumpang yang berangkat/datang ke/dari negara mandatory (mewajibkan vaksinasi Meningitis)*

Target ICV Meningitis yang diperiksa pada tahun 2017 sebesar 267.533 ICV dengan realisasi 424.640 ICV (158,75%). Peningkatan jumlah jamaah umroh disebabkan karena ibadah haji telah berakhir, tingginya jumlah umat islam yang melaksanakan ibadah umroh serta tidak adanya pembatasan kuota jamaah umroh

- b. *Pemeriksaan Sertifikat Vaksinasi Internasional (ICV) Yellow Fever bagi penumpang yang datang dari daerah endemis Yellow Fever*

Target ICV Yellow Fever yang diperiksa pada tahun 2017 sebesar 1000 ICV dengan realisasi 1214 ICV (121,4%). Sampai saat ini pemeriksaan ICV Yellow Fever hanya sebatas pemberitahuan kedatangan penumpang dari Negara terjangkit oleh lintas sektor, dalam hal ini KKP bekerja sama dengan Mabes TNI POLRI dan dari Kementerian Luar Negeri dikarenakan tidak adanya pesawat komersil yang mempunyai penerbangan langsung dari Negara terjangkit Yellow Fever dan belum adanya MOU dengan Imigrasi tentang pemberitahuan kepada pihak KKP

bila dalam pemeriksaan dokumen paspor ditemukan riwayat perjalanan dari negara terjangkit Yellow Fever

- 4) Persentase pemeriksaan/pengawasan lalu lintas orang sakit dan jenazah
- a. *Pengawasan/pemeriksaan penumpang sakit dengan Penyakit Menular (PM) dan Penyakit Tidak Menular (PTM) yang terpantau*

Kegiatan ini dilakukan dengan cara mewawancarai penumpang yang diduga sakit, dan bila diperlukan akan diperiksa lebih lanjut oleh dokter di Poliklinik. Disamping itu penentuan diagnosis penyakit ditentukan pula berdasarkan surat rujukan atau resume medis dari rumah sakit atau dokter yang menangani sebelumnya. realisasi pengawasan /pemeriksaan penumpang sakit pada tahun 2017 sebesar 2.523 orang dengan capaian 100% dari target yaitu penumpang sakit yang melewati Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma, baik penerbangan internasional maupun domestik.

- b. *Pengawasan/pemeriksaan dokumen jenazah dengan Penyakit Menular (PM) dan Penyakit Tidak Menular (PTM) yang terpantau*

Kegiatan ini dilakukan dengan cara memeriksa dokumen jenazah yang dikeluarkan oleh rumah sakit, untuk menentukan penyebab kematian apakah karena penyakit menular atau tidak menular. Realisasi pengawasan/pemeriksaan dokumen jenazah sebanyak 3.994 dokumen atau 193,8% dari target tahun 2017 sebesar 2060 dokumen.

- 5) Penerbitan Dokumen OMKABA Ekspor

jumlah dokumen kesehatan OMKABA yang diterbitkan selama tahun 2017 sebanyak **25** sertifikat atau 100% dari target. Pada periode Oktober-Desember 2017, penerbitan sertifikat OMKABA didominasi oleh *Specimen Material Transfer Agreement (SMTA)* yaitu dalam bentuk surat keterangan dari dokter KKP bahwa barang (spesimen) tersebut tidak boleh terpapar *X ray* pada saat pemeriksaan di Bandara dikarenakan sesuatu hal yang berhubungan dengan alasan kesehatan.

6) Pemeriksaan P3K Pesawat

Realisasi pemeriksaan P3K pada tahun 2017 sebanyak 709 pesawat dengan capaian 128,9% dari target 550 pesawat, terdiri dari 123 pesawat internasional dan 366 pesawat domestik dan pesawat haji pada saat embarkasi sebanyak 160 pesawat dan saat debarkasi sebanyak 60 pesawat.

7) Penerbitan Sertifikat Sanitasi Pesawat

Pada tahun 2017, pengawasan sanitasi pesawat di Bandara Soekarno-Hatta dilakukan sebanyak 580 kali pemeriksaan dengan hasil seluruh pesawat yang diperiksa telah memenuhi syarat kesehatan. Jumlah sertifikat sanitasi pesawat yang telah diterbitkan selama tahun 2017 sebanyak 52 sertifikat. Penerbitan sertifikat sanitasi pesawat merupakan indikator baru dalam penetapan kinerja KKP Kelas I Soekarno Hatta Tahun 2017, sehingga capaian kinerja terhadap indikator tersebut tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Realisasi kegiatan dalam rangka pencapaian indikator tersebut baru dapat dilaksanakan pada bulan Mei 2017. Hal ini dikarenakan penerbitan sertifikat sanitasi pesawat baru pertama dilakukan di Bandara Soekarno Hatta. Sehingga membutuhkan sosialisasi ke maskapai-maskapai agar bersedia diperiksa sanitasi pesawatnya.

8) Sarana Air Minum di Lingkungan Bandara yang dilakukan Pengawasan

Pengawasan kualitas air minum tahun 2017 sebanyak 71 lokasi (169%) sudah melebihi target tahunan sebesar 34 lokasi (80%). Pada awal tahun 2017 terdapat 42 sarana air minum dari 23 penyelenggara air yang ada. Di tahun 2017 pembangunan terminal 3 dan penambahan sarana air minum baik drinking water maupun potable water untuk pesawat menyebabkan jumlah sarana air minum yang diawasi bertambah menjadi 71 sarana. Berdasarkan hasil pengawasan kualitas air minum seperti yang diperlihatkan pada grafik di atas, dapat dilihat bahwa dari 443 titik sampling terdapat 367 titik yang memenuhi syarat dan 74 titik tidak memenuhi syarat berdasarkan Permenkes Nomor 492/Menkes/PER/IV/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum

9) Tempat-tempat Umum yang Memenuhi Syarat Kesehatan

a. *Jumlah gedung/bangunan di area terminal penumpang di bandara yang dilakukan inspeksi sanitasi*

Kegiatan Pengawasan Sanitasi Gedung/bangunan di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma dilakukan terhadap 105 gedung. Frekuensi pemeriksaan selama tahun 2017 sebanyak 185 kali dengan hasil 177 memenuhi syarat (berlokasi di Bandara Halim Soekarno-Hatta) dan 8 tidak memenuhi syarat (berlokasi di Bandara Halim Perdanakusuma). Kepada penanggungjawab lokasi yang tidak memenuhi syarat tersebut telah diberikan rekomendasi untuk melakukan tindakan perbaikan. Setelah dilakukan pemeriksaan ulang terhadap lokasi tersebut, hasilnya semua telah memenuhi syarat di akhir tahun.

b. *Pengukuran Kebisingan*

Pada periode I hasil yang didapatkan adalah: seluruh lokasi yang diperiksa masih memenuhi syarat kriteria kawasan kebisingan tingkat I (tingkat kebisingan yang berada dalam indeks kebisingan pesawat udara $70 \leq \text{WECPNL} < 75$) yang merupakan tanah dan ruang udara yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai jenis. Pada periode II hasil yang didapatkan adalah: seluruh lokasi yang diperiksa masih memenuhi syarat kriteria kawasan kebisingan tingkat I (tingkat kebisingan yang berada dalam indeks kebisingan pesawat udara $70 \leq \text{WECPNL} < 75$) yang merupakan tanah dan ruang udara yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai jenis kegiatan/bangunan kecuali bangunan sekolah dan rumah sakit.

c. *Penanganan limbah medis (Kantor Induk dan Wilker Halim Perdanakusuma)*

Limbah yang dihasilkan dari lokasi-lokasi yang tersebut di atas kemudian ditimbang dan dikumpulkan oleh petugas *cleaning service* dan disimpan di ruang pengumpulan di kantor induk (CC) dan wilker Halim Perdanakusuma. Limbah yang dihasilkan berupa, jarum suntik, botol vial, sampah tindakan medis lainnya seperti kasa, botol infus, kapas alkohol, dan lain-lain serta limbah laboratorium. Jumlah pengawasan limbah medis di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2017 sebanyak 12 kali. Pada tahun 2017, sampah yang tekumpul di

kantor induk (CC) sebanyak 816 Kg dan di wilayah kerja Halim Perdanakusuma sebanyak 700 Kg. Dari total limbah tersebut 80% berasal dari ruangan klinik vaksinasi baik di CC maupun di wilayah kerja Halim Perdanakusuma

10) Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang Memenuhi Syarat Kesehatan

a. *Jasaboga golongan C yang memenuhi syarat kesehatan*

Pada tahun 2017 telah dilakukan pengambilan sampel terhadap seluruh jasaboga golongan C yang beroperasi di wilayah Bandar Udara Soekarno Hatta. Jasaboga yang beroperasi di wilayah Bandara Soekarno Hatta sebanyak 4 jasaboga. Satu jasaboga sudah tidak melayani kebutuhan penerbangan sejak triwulan III tahun 2017 adalah PT. Delapan Pelita Harapan. Sampel yang diambil tahun 2017 sebanyak 420 sampel yang terdiri dari 309 sampel makanan (untuk dilakukan pemeriksaan mikrobiologi), 50 sampel usap tangan dan 61 sampel usap alat. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sampel yang tidak memenuhi syarat yakni: sampel makanan ditemukan *E.coli*, sampel alat ditemukan bakteri lebih dari jumlah koloni yang telah dipersyaratkan.

b. *Rumah makan/restoran yang memenuhi syarat*

Inspeksi kesehatan lingkungan dalam rangka pemeriksaan kelaikan higiene sanitasi dilakukan terhadap 266 rumah makan/restoran yang beroperasi di terminal penumpang Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma. Selain itu juga dilakukan pengambilan sampel terhadap 69 rumah makan/restoran di terminal penumpang Bandara Soekarno Hatta. Pengambilan sampel tersebut dilakukan dalam rangka pengajuan penerbitan sertifikat Laik Higiene Sanitasi.

Frekuensi pemeriksaan Rumah Makan/Restoran yang ada di terminal penumpang Bandara Soekarno Hatta sebanyak 231 dan di bandara Halim Perdanakusuma sebanyak 75. Dari hasil pemeriksaan ditemukan yang tidak memenuhi syarat kesehatan (Skore < 700) sebanyak 25 dari 231 kali pemeriksaan terhadap Rumah makan/Restoran di Bandara

Soekarno Hatta. Jumlah rumah makan/restoran yang berada di terminal penumpang Bandara Soekarno Hatta sebanyak 226 dan 40 di bandara Halim Perdanakusuma. Berdasarkan jumlah tersebut rumah makan/restoran yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 242, sedangkan 24 lainnya tidak memenuhi syarat kesehatan.

11) Wilayah Yang Dilakukan Pengendalian Vektor Terpadu

a. *Luas wilayah bebas vektor pes*

Pemasangan perangkat dilaksanakan selama lima hari berturut-turut dalam rangka surveilans pes. Sampai dengan triwulan IV tahun 2017, telah dilakukan pemasangan perangkat 4300 di Bandara Soekarno-Hatta dan 4300 di Bandara Halim Perdanakusuma. Jumlah tikus tertangkap selama pelaksanaan surveilans pes di Bandara Soekarno Hatta sebanyak 35 ekor dengan jenis tikus yang ditangkap adalah 32 *Rattus norvegicus*, 2 *Rattus tanezumi* dan 1 *Mus musculus*.

Sedangkan di wilayah Bandara Halim Perdanakusuma terdapat 17 ekor tikus yang tertangkap dengan jenis tikus terbanyak yang tertangkap adalah 12 *Rattus tanezumi*, 4 *rattus norvegicus* dan 1 *Mus Musculus*. Berdasarkan hasil pengamatan diatas tingkat kepadatan tikus di Bandara Soekarno-Hatta tahun 2017, adalah 0,012, sedangkan di Bandar Udara Halim Perdanakusuma 0,01 dari jumlah pemasangan perangkat sebanyak 500 buah.

Berdasarkan hasil pengamatan, telah dilakukan proses identifikasi dan penyisiran tikus di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma, tidak ditemukan ektoparasit pinjal (Indeks pinjal 0,6), pada bulan Oktober di Bandara Halim Perdanakusuma. Dimana hal tersebut tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

b. *Luas wilayah bebas lalat dan kecoa*

tingkat kepadatan lalat pada triwulan IV di Bandara Soekarno Hatta dengan interpretasi hasil pengukuran rendah (0-2 ekor/blok grill). Sedangkan untuk tingkat kepadatan lalat di Bandara Halim

Perdanakusuma dengan interpretasi hasil pengukuran rendah (0-2 ekor per blok grill), sehingga tidak menjadi masalah, tetapi perlu dilakukan tindakan-tindakan perbaikan terhadap sanitasi lingkungan, agar keberadaan vektor lalat tidak ditemukan.

Adapun jenis lalat yang ditemukan dari hasil pengukuran kepadatan adalah jenis lalat rumah (*Musca domestica*) dan Lalat Hijau (*Chrysomya megacephala*). Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah pemeriksaan di Bandara Soekarno Hatta sebanyak 321 titik pemeriksaan, sedangkan untuk Wilker Halim Perdanakusuma sebanyak 75 titik pemeriksaan. Jumlah titik pemeriksaan kecoa tertinggi di Bandar Udara Soekarno Hatta terdapat pada terminal 1A dan terminal 2F dengan jenis kecoa terbanyak *Blatella germanica*.

c. *Persentase luas wilayah bebas Aedes aegypti*

Berdasarkan hasil pemeriksaan tahun 2017, dari 483 frekuensi bangunan yang diperiksa di Bandara Soekarno Hatta, 108 (HI=22,36) diantaranya positif larva dan dari 8642 frekuensi container yang diperiksa 381 (CI=4,41) diantaranya positif larva. Adapun larva yang ditemukan adalah dari jenis *Aedes albopictus* dan *Aedes aegypti*. Sedangkan di Bandara Halim Perdanakusuma dari 119 frekuensi bangunan diperiksa 7 (HI=5,88) diantaranya positif larva pada lingkungan bangunan. Sedangkan dari 895 container yang diperiksa terdapat 25 (2,79) container yang positif larva.

Larva yang ditemukan adalah jenis *Aedes albopictus* dan *Aedes aegypti*. Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa tingkat kepadatan nyamuk betina *Aedes Sp.* yang tertangkap per orang per jam baik di Bandara Soekarno hatta maupun Bandara Halim Perdanakusuma >0. Hal tersebut tidak sesuai dengan ketentuan bahwa di wilayah perimeter harus bebas dari vektor penyakit arbovirosis. Sehingga wilayah Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma mempunyai “*man vektor contact*” yang membahayakan bagi transmisi penyakit arbovirosis.

Dari hasil tersebut disarankan kepada pengelola agar dapat meningkatkan upaya kebersihan dan sanitasi lingkungan serta dalam melakukan penyusunan barang di tata dengan rapi, barang-barang yang tidak terpakai dalam jangka waktu lama dimana dapat menampung air hujan agar dipindahkan pada lokasi tertutup atau dilakukan penutupan menggunakan terpal sehingga tidak menjadi tempat perindukan nyamuk.

12) Pelayanan Kesehatan yang diberikan di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma

a. Pelayanan Kesehatan

Pelayanan Poliklinik dilaksanakan selama 24 jam di Kantor Induk dan 7 pos KKP di terminal. Sedangkan di Kantor Wilayah Kerja Halim Perdanakusuma dilaksanakan mengikuti jadwal penerbangan terakhir. Jumlah kunjungan poliklinik umum dengan penyakit menular pada tahun 2017 sebanyak 1.244 orang dengan jenis penyakit terbanyak adalah ISPA (535 kasus). Kunjungan poliklinik umum dengan pemyakit tidak menular pada tahun 2017 sebanyak 16.706 orang dengan kunjungan terbanyak adalah pemeriksaan kehamilan (7.877 kasus).

Pada tahun 2017 terdapat 298 kasus pelayanan gigi dengan pelayanan tertinggi adalah Composite/ L. Curing (67 kasus). Di tahun 2017 jumlah pemeriksaan laboratorium sebanyak 2.697 pemeriksaan yang terbagi atas pemeriksaan tes kehamilan, rectal swab, kolesterol, glukosa, darah rutin, test narkoba dan asam urat. Jenis pemeriksaan terbanyak adalah tes kehamilan yang dilakukan terhadap Wanita Usia Subur (WUS) yang akan melakukan vaksinasi meningitis (1.937 orang).

b. Pelayanan Evakuasi

Pelayanan evakuasi pasien tahun 2017 sebanyak 520 pelayanan. Tujuan evakuasi terbanyak adalah evakuasi transit sebanyak 268 pelayanan.

c. Pemeriksaan Kesehatan Pada Penjamah Makanan

kegiatan pemeriksaan kesehatan penjamah makanan yang dilakukan sebanyak 672 orang dengan rincian 598 orang berjenis kelamin laki-laki dan sisanya 74 orang berjenis kelamin perempuan, dengan hasil semuanya dinyatakan sehat.

d. Pelayanan Penerbitan Dokumen Kesehatan

Pelayanan penerbitan dokumen kesehatan di KKP Kelas I Soekarno-Hatta terdiri dari penerbitan surat keterangan sakit, surat keterangan sehat, surat laik terbang, surat tidak laik terbang, surat ijin angkut jenazah, surat keterangan kematian, surat visum. penerbitan dokumen kesehatan tahun 2017 sebanyak 21.677 dokumen. Dokumen kesehatan yang paling banyak diterbitkan adalah surat laik terbang sebanyak 15.458 dokumen dan surat izin angkut jenazah sebanyak 4.093 dokumen

13) Pelayanan Kesehatan pada Situasi Matra

Realisasi jumlah pelayanan kesehatan pada situasi matra pada tahun 2017 sebanyak 3313 orang dengan rincian sebagai berikut: Posko Natal dan Tahun Baru sebanyak 1.214 orang, posko mudik lebaran sebanyak 1.252 orang, pelayanan kesehatan haji sebanyak 847 orang.

14) Pelayanan Vaksinasi dan Penerbitan ICV

Realisasi vaksinasi internasional dan penerbitan ICV pada tahun 2017 sebanyak 98.957 pelayanan. Pelayanan terbanyak adalah vaksinasi meningitis sebesar 98.315 pelayanan.

15) Pelayanan Pos Binaan Terpadu (Posbindu) di Bandara

Kegiatan Posbindu dilaksanakan dengan melibatkan lintas sektor di lingkungan Bandara Soekarno-Hatta, meliputi pemeriksaan faktor risiko penyakit tidak menular. jumlah instansi yang mendapat pelayanan kesehatan Posbindu di wilayah Bandara Soekarno-Hatta pada tahun 2017 sebanyak 12 instansi. Adapun jumlah pegawai yang melakukan pemeriksaan Posbindu sebanyak 824 orang. Jumlah sosialisasi penyakit

menular dan tidak menular pada tahun 2017 sebanyak 7 sosialisasi. Sosialisasi penyakit menular dan penyakit tidak menular dilaksanakan untuk pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta dan lintas sektor di lingkungan Bandara Soekarno-Hatta

16) Penilaian SAKIP Dengan Hasil AA

Penilaian SAKIP dilakukan oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan RI. Penilaian dilaksanakan terhadap 5 komponen besar manajemen kinerja yang meliputi perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi kinerja dan capaian kinerja. Pada tahun 2016 KKP Kelas I Soekarno-Hatta mendapatkan nilai Penilaian SAKIP yaitu AA. Dokumen dukungan manajemen pendukung indikator tersebut yaitu:

- Dokumen perencanaan yang disusun (6 dokumen)
- Dokumen evaluasi dan pelaporan yang disusun (6 dokumen)
- Dokumen data dan informasi yang disusun (1 dokumen)
- Dokumen laporan keuangan yang disusun (2 dokumen)
- Dokumen laporan aset barang milik negara yang disusun (2 dokumen)

Untuk tahun 2017 realisasi indikator penilaian SAKIP dengan hasil AA sudah mencapai target yaitu sebesar 100%.

B. PREDIKSI PERMASALAHAN DI MASA YANG AKAN DATANG

1. Realisasi anggaran yang belum optimal dan belum sesuai dengan RPK dan RPD yang disusun.
2. Jumlah tenaga teknis yang ada saat ini masih kurang.
3. Koordinasi dengan lintas sektor dan lintas program yang belum optimal.
4. Besarnya beban kerja dan luasnya area yg diawasi tidak sebanding dengan jumlah SDM di lapangan sehingga pelaksanaan tupoksi KKP belum optimal.
5. Kepemilikan sertifikat Laik Hygiene sanitasi restoran /rumah makan rendah.
6. Audiensi terkait persetujuan pelaksanaan sertifikasi sanitasi pesawat membutuhkan waktu yang cukup lama. Tidak semua maskapai bersedia dengan kegiatan sertifikasi sanitasi pesawat.

7. Masih ditemukannya vektor dan sampah pada gedung atau bangunan di area terminal penumpang.
8. Belum terkoneksi aplikasi untuk pelayanan dan pelaporan.
9. Terlambatnya proses pengumpulan data dari seksi dan bidang ke sub bagian pelaporan

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS

Dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2015 - 2019 tidak ada visi dan misi unit kerja, namun mengikuti visi misi Presiden Republik Indonesia.

A. VISI

“ Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong “

B. MISI

1. Keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan
2. Masyarakat maju, berkeimbangan dan demokratis berlandaskan negara hukum
3. Politik luar negeri bebas aktif dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim
4. Kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera
5. Bangsa berdaya saing
6. Indonesia menjadi negara maritim yang mandiri, maju, kuat dan berbasiskan kepentingan nasional
7. Masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan

Untuk mencapai visi misi tersebut, dikeluarkan kebijakan sembilan agenda prioritas atau Nawa Cita yaitu:

1. Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga Negara
2. Membuat pemerintah tidak absen dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, dan demokratis

3. Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan
4. Menolak negara lemah dengan melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya
5. Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan dengan program Indonesia Pintar, Indonesia Kerja dan Indonesia Sejahtera.
6. Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik.
7. Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional
8. Melakukan revolusi karakter bangsa melalui kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional
9. Memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia melalui kebijakan memperkuat pendidikan kebhinekaan.

KKP Kelas I Soekarno-Hatta sebagai salah satu unit kerja di lingkungan Kementerian Kesehatan, ikut berperan dalam Pembangunan Kesehatan Nasional untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia demi terwujudnya agenda ke-5 dari Nawa Cita yaitu “Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan dengan program Indonesia Pintar, Indonesia Kerja dan Indonesia Sejahtera.”

C. TUJUAN

Tujuan yang ingin dicapai oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta dalam periode tahun 2015 – 2019, adalah menurunnya penyakit menular dan penyakit tidak menular, serta meningkatnya kualitas kesehatan lingkungan.

D. SASARAN STRATEGIS

Selaras dengan sasaran program P2P dalam Rencana Aksi Program P2P 2015-2019, maka sasaran yang ingin dicapai oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta adalah “Meningkatnya kualitas pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara”, dengan sasaran yang akan dicapai adalah :

1. Meningkatnya kabupaten/kota yang melakukan pemantauan kasus penyakit berpotensi kejadian luar biasa (KLB) dan melakukan respon penanggulangan terhadap sinyal KLB untuk mencegah terjadinya KLB, dengan indikator sebagai berikut :
 - a. Jumlah alat angkut sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan sebanyak 600 sertifikat.
 - b. Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan KKP sebanyak 100%.
 - c. Jumlah deteksi dini dalam rangka cegah tangkal masuk dan keluarnya penyakit sebanyak 39.024 sertifikat.
 - d. Jumlah pelayanan kesehatan pada situasi khusus sebanyak 20 layanan
 - e. Jumlah pelabuhan/bandara/PLBD yang mempunyai kebijakan kesiapsiagaan dalam penanggulangan kedaruratan kesehatan masyarakat yang berpotensi wabah sebanyak 1 bandara.
 - f. Jumlah sertifikat/surat izin layanan kesehatan lintas wilayah yang diterbitkan sebanyak 60.000 sertifikat.
 - g. Jumlah pelabuhan/bandara/PLBD yang memenuhi syarat-syarat sanitasi sebanyak 2 bandara.
2. Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit tular vector dan zoonotic dengan indikator Jumlah pelabuhan/bandara/PLBD bebas vektor pada wilayah perimeter dan buffer area sebanyak 2 bandara.
3. Menurunnya penyakit menular langsung dengan indikator Jumlah orang yang melakukan skrining penyakit menular langsung sebanyak 1.100 orang.
4. Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan indikator sebagai berikut :
 - a. Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya sebanyak 40 dokumen.
 - b. Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P sebanyak 9 pelatihan.
 - c. Jumlah pengadaan sarana prasarana sebanyak 150 unit.

BAB III

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

A. ARAH PEMBANGUNAN BIDANG P2P

Program pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan memiliki sasaran: menurunnya penyakit menular, penyakit tidak menular dan peningkatan kualitas lingkungan dengan indikator : 1) persentase kabupaten/kota yang memenuhi kualitas kesehatan lingkungan, 2) persentase menurunnya kasus penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) tertentu, 3) persentase kabupaten/kota yang mempunyai kebijakan kesiapsiagaan dalam penanggulangan kedaruratan kesehatan masyarakat yang berpotensi wabah, 4) persentase menurunnya prevalensi merokok pada usia ≤ 18 tahun.

B. KEBIJAKAN TEKNIS

1. Peningkatan surveilans epidemiologi faktor risiko dan penyakit
2. Peningkatan perlindungan kelompok berisiko
3. Peningkatan kualitas kesehatan lingkungan dan pengendalian faktor risiko lingkungan
4. Pengendalian penyakit dan pemutusan rantai penularan
5. Pencegahan dan penanggulangan KLB/Wabah yang berdimensi lokal, nasional maupun internasional
6. Peningkatan pemanfaatan teknologi tepat guna untuk pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan
7. Pemberdayaan dan peningkatan peran masyarakat termasuk swasta dan dunia usaha
8. Mengutamakan upaya promotif & preventif dalam pengendalian penyakit & penyehatan lingkungan

C. STRATEGI TEKNIS

1. Memperkuat aspek legal
2. Melaksanakan advokasi dan sosialisasi
3. Melaksanakan intensifikasi, akselerasi dan inovasi program
4. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia

5. Memperkuat Jejaring kerja dan kemitraan
6. Memperkuat manajemen logistik
7. Meningkatkan aplikasi teknologi pendukung
8. Melaksanakan monitoring, evaluasi dan pendampingan teknis
9. Mengembangkan dan memperkuat sistem pembiayaan program
10. Meningkatkan pengembangan teknologi preventif

BAB IV

RENCANA KINERJA

Pembangunan kesehatan di wilayah Bandara merupakan bagian dari pembangunan kesehatan nasional. Sejak tahun 2014 Indonesia telah mampu melaksanakan Implementasi penuh *International Health Regulation* (IHR) 2005, karena hasil evaluasi kapasitas inti di pintu masuk negara atau *Poin of Entry* menunjukkan telah memenuhi syarat oleh tim evaluasi. Hal ini ditandai dengan terpenuhinya secara optimal *core capacities* minimal negara dalam mendeteksi, melaporkan dan merespon suatu kejadian yang berpotensi Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKM-MD). Kemampuan Indonesia telah implelementasi penuh IHR (2005) merupakan prestasi tersendiri dalam pembangunan kompetensi dibidang kesehatan, dimana diantara negara regional Asia Tenggara, Indonesia dan Thailand sudah menyatakan Implementasi penuh IHR 2005.

Pada saat ini Bandara tidak hanya berfungsi sebagai pintu keluar masuknya barang, jasa dan manusia, akan tetapi sudah berkembang menjadi sentra industri, pusat perdagangan, dan tempat wisata. Bandara Soekarno-Hatta merupakan Bandara terbesar di Indonesia, memiliki aktivitas tinggi dalam pergerakan pesawat, barang maupun orang. Tingginya mobilitas ini, dapat meningkatkan faktor resiko penyakit dan mempercepat penyebaran penyakit antar negara maupun antar daerah.

Selama periode 2015-2017, Rencana Aksi Kegiatan KKP Kelas I Soekarno-Hatta telah mengalami revisi sebanyak 2 kali, dengan indikator kinerja sebagai berikut:

Tabel 4.1
Indikator Kinerja RAK Tahun 2015-2019
KKP Kelas I Soekarno-Hatta

No	Indikator	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Persentase pengawasan lalu lintas alat angkut (pesawat) di pintu masuk negara	75%	90%	95%	100%	100%
	• Persentase pengawasan pesawat internasional yang diperiksa dokumen kesehatannya	70%	80%	90%	100%	100%
	• Persentase pengawasan disinfeksi pesawat dan penerbitan sertifikat Knock Down (KD) disinfeksi	80%	100%	100%	100%	100%
2	Persentase Sinyal Kewaspadaan Dini yang Direspon	100%	100%	100%	100%	100%
	• Persentase penyebaran informasi summary Weekly Epidemiologi Report (WER)	100%	100%	100%	100%	100%
	• Persentase pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data penyakit di lingkungan bandara Soekarno-Hatta dan Halim PK	100%	100%	100%	100%	100%
	• Persentase pelaksanaan pengembangan jejaring Surveilans Epidemiologi penyakit dan faktor risiko dengan lintas program dan lintas sektor	100%	100%	100%	100%	100%
	• Persentase pulaha Surveilans Epidemiologi ke poliklinik wilayah bandara Soekarno-Hatta dan Halim PK	100%	100%	100%	100%	100%
	• Persentase peningkatan SDM dalam analisis data	100%	100%	100%	100%	100%
3	Persentase pemeriksaan dokumen kesehatan penumpang di pintu masuk negara	87%	88%	90%	91,5%	93%
	• Persentase pemeriksaan sertifikat vaksinasi internasional (ICV) Meningitis bagi penumpang yang berangkat/datang ke/dari negara mandatory (mewajibkan vaksinasi Meningitis)	74%	77%	80%	83%	86%
	• Persentase pemeriksaan sertifikat vaksinasi internasional (ICV) Yellow Fever bagi penumpang yang datang dari daerah endemis Yellow Fever	100%	100%	100%	100%	100%
4	Persentase pemeriksaan/pengawasan lalu lintas orang sakit dan jenazah	100%	100%	100%	100%	100%
	• Persentase pengawasan/pemeriksaan penumpang sakit dengan Penyakit Menular (PM) dan Penyakit Tidak Menular (PTM) yang terpantau	100%	100%	100%	100%	100%
	• Persentase pengawasan/pemeriksaan dokumen jenazah dengan Penyakit Menular (PM) dan Penyakit Tidak Menular (PTM) yang terpantau	100%	100%	100%	100%	100%
5	Persentase penerbitan dokumen OMKABA Ekspor	100%	100%	100%	100%	100%
6	Persentase pemeriksaan P3K pesawat	50%	55%	50%	50%	50%
7	Persentase penerbitan sertifikat sanitasi pesawat	-	-	100%	100%	100%
8	Persentase sarana air minum di lingkungan bandara yang dilakukan pengawasan	75%	75%	80%	80%	85%
9	Persentase tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan	100%	100%	100%	100%	100%
	• Persentase inspeksi sanitasi gedung/bangunan di area terminal penumpang di bandara	100%	100%	100%	100%	100%
	• Persentase pengukuran kebisingan	100%	100%	100%	100%	100%
	• Persentase penanganan limbah medis di Kantor Induk dan Wilker Halim Perdanakusuma	100%	100%	100%	100%	100%

10	Persentase Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan	83,3%	84%	92,5%	95%	97,5%
	• Persentase jasa boga golongan C yang dilakukan inspeksi sanitasi dan pengambilan sampel untuk diuji laboratorium	100%	100%	-	-	-
	• Persentase rumah makan/restoran yang beroperasi di terminal penumpang bandara yang dilakukan inspeksi sanitasi	100%	100%	-	-	-
	• Persentase rumah makan/restoran yang beroperasi di terminal penumpang bandara yang dilakukan uji petik pengambilan -sampel untuk diuji laboratorium	50%	52%	-	-	-
	• Persentase jasa boga golongan C yang memenuhi syarat kesehatan	-	-	100%	100%	100%
	• Persentase rumah makan/restoran yang memenuhi syarat kesehatan	-	-	85%	90%	95%
11	Persentase wilayah yang dilakukan pengendalian vektor terpadu	13,8%	28%	28%	28%	28%
	• Persentase pengendalian vektor pes	15%	30%	30%	33%	33%
	• Persentase pengendalian lalat dan kecoa	13,3%	27%	27%	27%	27%
	• Persentase pengendalian <i>Aedes aegypti</i>	13,3%	27%	27%	27%	27%
12	Persentase pelayanan kesehatan yang diberikan di bandara	100%	100%	100%	100%	100%
	• Persentase pelayanan kesehatan di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma	100%	100%	100%	100%	100%
	• Persentase pelayanan evakuasi	100%	100%	100%	100%	100%
	• Persentase pemeriksaan kesehatan pada penjamah makanan	100%	100%	100%	100%	100%
	• Persentase pelayanan penerbitan dokumen kesehatan	100%	100%	100%	100%	100%
13	Persentase pelayanan kesehatan yang diberikan pada situasi matra	100%	100%	100%	100%	100%
14	Persentase pelayanan vaksinasi dan penerbitan ICV	100%	100%	100%	100%	100%
15	Persentase pelayanan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di bandara	90%	90%	91 %	92 %	93%
	• Persentase pelayanan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di bandara	-	80%	82%	84%	86%
	• Persentase sosialisasi penyakit menular dan penyakit tidak menular	90%	100%	100%	100%	100%
16	Persentase penilaian SAKIP dengan hasil AA	100%	100%	100%	100%	100%
	• Persentase dokumen perencanaan yang disusun	100%	100%	100%	100%	100%
	• Persentase dokumen evaluasi dan pelaporan yang disusun	100%	100%	100%	100%	100%
	• Persentase dokumen data dan informasi yang disusun	100%	100%	100%	100%	100%
	• Persentase dokumen laporan keuangan yang disusun	100%	100%	100%	100%	100%
	• Persentase dokumen laporan aset Barang Mililik Negara yang disusun	100%	100%	100%	100%	100%

Namun sejak tahun 2018, Ditjen P2P membuat kebijakan dengan menyeragamkan indikator kinerja untuk seluruh KKP di Indonesia. Adapun indikator kinerja yang saat ini digunakan di KKP Kelas I Soekarno-Hatta adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Indikator Kinerja RAK Tahun 2018 - 2019
KKP Kelas I Soekarno-Hatta

Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Target	
			2018	2019
Meningkatnya Kabupaten/kota yang melakukan pemantauan kasus penyakit berpotensi kejadian luar biasa (KLB) dan melakukan respon penanggulangan terhadap sinyal KLB untuk mencegah terjadinya KLB	1	Jumlah alat angkut sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan	600 Sertifikat	600 Sertifikat
	2	Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan KKP	100%	100%
	3	Jumlah deteksi dini dalam rangka cegah tangkal masuk dan keluarnya penyakit	38.692 sertifikat	39.024 sertifikat
	4	Jumlah pelayanan kesehatan pada situasi khusus	8 layanan	20 layanan
	5	Jumlah pelabuhan/ bandara/ PLBD yang mempunyai kebijakan kesiapsiagaan dalam penanggulangan kedaruratan kesehatan masyarakat yang berpotensi wabah	1 bandara	1 bandara
	6	Jumlah sertifikat/surat ijin layanan kesehatan lintas wilayah yang diterbitkan	100.000 sertifikat	60.000 sertifikat
	7	Jumlah pelabuhan/ bandara/ PLBD yang memenuhi syarat-syarat sanitasi	2 bandara	2 bandara
Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit tular vector dan zoonotic	8	Jumlah pelabuhan/ bandara/ PLBD bebas vektor pada wilayah perimeter dan buffer area	2 bandara	2 bandara
Menurunnya penyakit menular langsung	9	Jumlah orang yang melakukan skrining penyakit menular langsung	1.000 orang	1.100 orang
Menurunnya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit tidak menular; Meningkatnya pencegahan dan penanggulangan penyakit tidak menular	10	Jumlah wilayah kerja yang melaksanakan Posbindu	1 lokasi	-
	11	Jumlah tempat kerja yang melaksanakan implementasi KTR di wilayah kerja KKP	5 lokasi	-
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	12	Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya	40 dokumen	40 dokumen
	13	Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P	12 pelatihan	9 pelatihan
	14	Jumlah pengadaan sarana prasarana	2 unit	150 unit

1. Jumlah Alat Angkut Sesuai Dengan Standar Kekearantinaan Kesehatan

Definisi operasional dari target ini adalah jumlah pemeriksaan alat angkut sesuai dengan standar kekearantinaan Kesehatan dalam periode satu tahun. Target indikator jumlah alat angkut sesuai dengan standar kekearantinaan hingga tahun 2019 yaitu 610 sertifikat yang diperoleh dari gabungan 2 sub indikator, yaitu:

a. Penerbitan Sertifikat Knock Down

Penerbitan sertifikat hapus serangga merupakan akhir rangkaian kegiatan pengawasan kegiatan hapus serangga agar memenuhi persyaratan yang ditentukan. Aspek yang diawasi meliputi bahan disinsektan yang digunakan dan pelaksanaan disinseksi. Jika disinseksi telah dilaksanakan sesuai persyaratan dan jumlah bahan disinsektan yang dipergunakan sesuai dengan kebutuhan, maka diterbitkan Sertifikat Hapus Serangga. Hal ini diberlakukan bagi pesawat yang berangkat menuju negara tertentu yang mempersyaratkan.

b. Inspeksi dan Penerbitan Sertifikat Sanitasi Pesawat

Inspeksi sanitasi pesawat dilakukan dalam rangka penerbitan sertifikat sanitasi pesawat. Penerbitan sertifikat sanitasi pesawat dilaksanakan dalam rangka melaksanakan Peraturan Menteri Perhubungan RI Nomor PM 61 Tahun 2015 tentang Fasilitas (FAL) Udara dan dalam rangka persiapan implementasi UU Karantina. Sertifikat diterbitkan apabila pesawat memenuhi kriteria tidak ditemukan faktor risiko penyakit dari segi lingkungan dan tidak ditemukan vektor dan binatang tular penyakit lainnya.

Kegiatan ini dilakukan pada pesawat yang telah melakukan general cleaning dalam posisi ground auto off terbang.

Tabel 4.3

Target Alat Angkut Sesuai Dengan Standar Kekearantinaan Kesehatan

Indikator Kinerja	Target	
	2018	2019
Jumlah Alat Angkut Sesuai Dengan Standar Kekearantinaan Kesehatan	600 Sertifikat	600 Sertifikat

2. Persentase Respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan Bencana di Wilayah Layanan KKP

Definisi operasional dari target ini adalah jumlah sinyal SKD KLB di pelabuhan/bandara yang direspon kurang dari 24 jam dibandingkan dengan jumlah SKD KLB dalam periode satu tahun. Target indikator persentase sinyal kewaspadaan dini yang direspon hingga tahun 2019 yaitu 100%.

Tabel 4.4
Target Respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan Bencana di Wilayah Layanan KKP

Indikator Kinerja	Target	
	2018	2019
Persentase Respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan Bencana di Wilayah Layanan KKP	100%	100%

3. Jumlah deteksi dini dalam rangka cegah tangkal masuk dan keluarnya penyakit

Definisi operasional dari target ini adalah Jumlah deteksi dini yang dilaksanakan di pelabuhan dan di klinik layanan lainnya dalam rangka cegah tangkal masuk dan keluarnya penyakit dalam periode satu tahun. Target indikator hingga tahun 2019 yaitu 40.920 dokumen, yang merupakan gabungan dari 3 sub indikator yaitu:

- a. Pengawasan pesawat internasional yang diperiksa dokumen kesehatannya

Pemeriksaan Health Part of General Declaration (Gendec) merupakan kegiatan pemeriksaan dokumen kesehatan pesawat yang diisi oleh pursher/pilot, berupa catatan adanya orang sakit selama penerbangan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui ada/tidaknya penumpang/crew berpenyakit menular. Pemeriksaan dilakukan dengan cara boarding ke pesawat yang datang dari Luar Negeri atau dengan mengamati Gendec yang didapat dari Groundhandling. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa tidak ada penumpang / crew yang berpenyakit menular potensial wabah

b. Surveilans rutin di lingkungan bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma

Pengumpulan, pengolahan, analisa dan interpretasi data penyakit di lingkungan Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdana Kusuma dilakukan dengan cara pengambilan data distribusi penyakit dari poliklinik KKP dan non KKP Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdana Kusuma yang dilakukan setiap satu bulan sekali.

c. Penerbitan Certificate of Fractice

Dokumen kesehatan yang diberikan kepada pesawat yang datang dari luar negeri dimana dokumen free pratique diberikan jika setelah pemeriksaan pesawat oleh tim dari Kantor Kesehatan Pelabuhan dinyatakan pesawat bebas dari faktor risiko penyakit menular dan penyakit potensial wabah.

Tabel 4.5
Target Deteksi Dini Dalam Rangka Cegah Tangkal Masuk dan Keluarnya Penyakit

Indikator Kinerja	Target	
	2018	2019
Jumlah Deteksi Dini Dalam Rangka Cegah Tangkal Mauk dan Keluarnya Penyakit	38.692 sertifikat	39.024 sertifikat

4. Jumlah pelayanan kesehatan pada situasi khusus

Merupakan kegiatan pelayanan kesehatan terbatas yang dilakukan pada kondisi matra. Kegiatan yang dilakukan meliputi rawat jalan umum dan rujukan (Ambulan). Adapun kegiatan yang terkait antara lain: Pelayanan kesehatan terbatas pada TKI/O/B, Posko Natal, Posko Mudik Lebaran, Pelayanan Kesehatan Haji, Keadaan Matra Lain.

Tabel 4.6
Target Deteksi Dini Dalam Rangka Cegah Tangkal Masuk dan Keluarnya Penyakit

Indikator Kinerja	Target	
	2018	2019
Jumlah pelayanan kesehatan pada situasi khusus	8 layanan	20 layanan

5. Jumlah pelabuhan/bandara/PLBD yang mempunyai kebijakan kesiapsiagaan dalam penanggulangan kedaruratan kesehatan masyarakat yang berpotensi wabah

Definisi operasional dari indikator ini adalah jumlah pelabuhan/bandara/PLBD yang memiliki kebijakan kesiapsiagaan berupa dokumen rencana kontijensi penanggulangan kedaruratan kesehatan masyarakat yang berpotensi wabah. Perencanaan kontijensi adalah suatu proses perencanaan ke depan, dalam situasi berpotensi terjadinya bencana, di mana skenario dan tujuan disepakati, tindakan teknis dan manajerial ditetapkan, dan sistem tanggapan dan pengarahannya disetujui bersama, untuk mencegah atau menanggulangi secara lebih baik dalam situasi darurat atau kritis.

Tabel 4.7

Target pelabuhan/bandara/PLBD yang mempunyai kebijakan kesiapsiagaan dalam penanggulangan kedaruratan kesehatan masyarakat yang berpotensi wabah

Indikator Kinerja	Target	
	2018	2019
Jumlah pelabuhan/ bandara/ PLBD yang mempunyai kebijakan kesiapsiagaan dalam penanggulangan kedaruratan kesehatan masyarakat yang berpotensi wabah	1 Bandara	1 Bandara

6. Jumlah sertifikat/surat izin layanan kesehatan lintas wilayah yang diterbitkan

Definisi operasional dari indikator ini adalah jumlah sertifikat yang diterbitkan berdasarkan permintaan/permohonan yang diterima dalam periode satu tahun. Pelayanan penerbitan dokumen kesehatan di KKP Kelas I Soekarno-Hatta terdiri dari penerbitan surat keterangan sakit, surat keterangan sehat, surat laik terbang, surat tidak laik terbang, surat izin angkut jenazah, surat keterangan kematian, surat visum. Sedangkan Pelayanan vaksinasi internasional dan penerbitan dokumen ICV dilaksanakan pada hari dan jam kerja di kantor induk KKP Kelas I Soekarno-Hatta dan Wilker Halim Perdanakusuma. Jenis vaksinasi terdiri dari meningitis dan yellow fever.

Tabel 4.8
Target sertifikat/surat ijin layanan kesehatan lintas wilayah yang diterbitkan

Indikator Kinerja	Target	
	2018	2019
Jumlah sertifikat/surat ijin layanan kesehatan lintas wilayah yang diterbitkan	100.000 Sertifikat	60.000 Sertifikat

7. Jumlah pelabuhan/bandara/PLBD yang memenuhi syarat-syarat sanitasi

Definisi operasional dari indikator ini adalah jumlah pelabuhan/bandara/PLBD yang memiliki sanitasi tempat-tempat umum dengan kriteria baik, TPM memenuhi syarat layak/laik hygiene, tempat penyediaan air bersih memenuhi syarat kesehatan.

a. Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang Memenuhi Syarat Kesehatan

Kegiatan yang dilakukan dalam indikator ini yaitu kegiatan pengawasan tempat pengelolaan makanan di wilayah bandara diantaranya pengawasan restoran/rumah makan dan jasaboga. Pengawasan yang dilaksanakan berupa pengawasan fisik hygiene dan sanitasi dan pengambilan sampel makanan, usap tangan dan usap alat.

b. Gedung/bangunan di area terminal penumpang di bandara yang dilakukan inspeksi sanitasi

Kegiatan inspeksi sanitasi gedung/bangunan dan lingkungan dilaksanakan dengan menugaskan tim inspeksi ke lapangan dengan cara melakukan pemeriksaan fisik dan menyampaikan hasil pemeriksaan pada pihak-pihak yang terkait untuk dilakukan perbaikan dan tindak lanjut.

c. Sarana Air Minum Di Lingkungan Bandara yang Dilakukan Pengawasan

Kegiatan inspeksi sanitasi gedung/bangunan dan lingkungan dilaksanakan dengan menugaskan tim inspeksi ke lapangan dengan cara melakukan pemeriksaan fisik dan menyampaikan hasil pemeriksaan pada pihak-pihak yang terkait untuk dilakukan perbaikan dan tindak lanjut.

Tabel 4.9
Target Pelabuhan/Bandara/PLBD Yang Memenuhi Syarat-Syarat Sanitasi

Indikator Kinerja	Target	
	2018	2019
Jumlah pelabuhan/ bandara/ PLBD yang memenuhi syarat-syarat sanitasi	2 Bandara	2 Bandara

8. Jumlah pelabuhan/bandara/PLBD bebas vektor pada wilayah perimeter dan buffer area

Definisi operasional dari indikator ini adalah jumlah pelabuhan/bandara/PLBD dengan nilai indeks pinjal ≤ 1 , HI perimeter = 0, HI buffer < 1 , tidak ditemukan larva anopheles, kepadatan kecoa rendah dan kepadatan lalat < 6 .

a. Luas wilayah bebas vektor pes

Kegiatan pengendalian vektor pes dilakukan dengan pemantauan titik-titik lokasi keberadaan tikus kemudian dilakukan pemasangan perangkap pada lokasi tersebut dengan tujuan mengidentifikasi tikus dan pinjal. Pembangunan Bandara Soekarno-Hatta diperkirakan selesai tahun 2018, sehingga terjadi perubahan luas wilayah area lalu lintas orang dan barang atau terminal dari 60 Ha menjadi 180 Ha.

b. Luas wilayah bebas lalat dan kecoa

Kegiatan ini dilaksanakan dengan melaksanakan pemantauan titik-titik lokasi keberadaan lalat dan kecoa kemudian dilakukan pengendalian dengan insektisida pada lokasi tersebut. Pemantauan/pengamatan lalat dan kecoa, pelaksanaannya bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan sanitasi gedung dan TPM. Sedangkan pengendalian lalat dan kecoa, dilaksanakan di area yang kepadatan lalat dan kecoanya tinggi. Pembangunan Bandara Soekarno-Hatta diperkirakan selesai tahun 2018, sehingga terjadi perubahan luas wilayah area lalu lintas orang dan barang atau terminal dari 60 Ha menjadi 180 Ha.

c. Persentase luas wilayah bebas *Aedes aegypti*

Kegiatan pengawasan dan pengendalian nyamuk dilakukan terhadap larva dan nyamuk. Adapun kegiatannya sebagai berikut :

- Pengawasan dan pengendalian larva : Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan dengan melakukan pengawasan terhadap lokasi-lokasi yang diduga berpotensi sebagai tempat perindukan larva. Sesuai ketentuan IHR tahun 2005, wilayah perimeter harus bebas dari investasi *Aedes aegypti* baik stadium larva maupun dewasa.
- Pengamatan dan pengendalian nyamuk
 Pengamatan nyamuk dewasa dilakukan dengan metode Resting Collection yakni dengan menangkap nyamuk dewasa yang sedang beristirahat dengan menggunakan aspirator dan diperkirakan *Aedes sp.*

Pembangunan Bandara Soekarno-Hatta diperkirakan selesai tahun 2018, sehingga terjadi perubahan luas wilayah area lalu lintas orang dan barang atau terminal dari 60 Ha menjadi 180 Ha.

Tabel 4.10
 Target Pelabuhan/Bandara/PLBD Bebas Vektor
 Pada Wilayah Perimeter dan Buffer Area

Indikator Kinerja	Target	
	2018	2019
Jumlah pelabuhan/ bandara PLBD bebas vektor pada wilayah perimeter dan buffer area	2 Bandara	2 Bandara

9. Jumlah orang yang melakukan skrining penyakit menular langsung

Definisi operasional dari indikator ini adalah Jumlah orang yang melaksanakan skrining penyakit menular meliputi penyakit TB, HIV/AIDS dan lainnya. Skrining untuk pengendalian penyakit adalah pemeriksaan orang-orang asimtomatik untuk mengklasifikasikan mereka ke dalam kategori yang diperkirakan mengidap atau tidak mengidap penyakit (as likely or unlikely to have disease). Dengan adanya kegiatan skrining, masyarakat dapat mengetahui terlebih dahulu apakah ia terkena suatu penyakit atau tidak melalui beberapa proses. Sehingga masyarakat dengan mudah melakukan tindakan pencegahan terhadap penyakit tersebut.

Tabel 4.11
Target Orang Yang Melakukan Skrining Penyakit Menular Langsung

Indikator Kinerja	Target	
	2018	2019
Jumlah orang yang melakukan skrining penyakit menular langsung	1.000 Orang	1.100 Orang

10. Jumlah wilayah kerja yang melaksanakan Posbindu

Definisi operasinal dari indikator ini adalah jumlah wilayah kerja yang melaksanakan posbindu. Kegiatan Posbindu dilaksanakan dengan melibatkan lintas sektor di lingkungan Bandara Soekarno-Hatta, guna memantau perkembangan kesehatan karyawan di Bandara Soekarno-Hatta. Sehingga tercapai derajat kesehatan setinggi-tingginya. Kegiatan ini meliputi pemeriksaan faktor risiko penyakit tidak menular.

Tabel 4.12
Target wilayah kerja yang melaksanakan Posbindu

Indikator Kinerja	Target	
	2018	2019
Jumlah wilayah kerja yang melaksanakan Posbindu	1 Lokasi	-

11. Jumlah tempat kerja yang melaksanakan implementasi KTR di wilayah kerja KKP

Definisi operasional dari indikator ini adalah jumlah tempat kerja yang melaksanakan implementasi KTR di wilayah kerja KKP. Pemerintah berupaya untuk merumuskan berbagai regulasi dan kebijakan yang dapat diimplementasikan dalam menanggulangi dampak bahaya rokok tersebut diantaranya melalui Undang-Undang Kesehatan No. 36/2009. Berdasarkan berbagai kebijakan tersebut, salah satu kebijakan yang wajib diimplementasikan oleh seluruh daerah di Indonesia adalah menetapkan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) yang dapat dimulai dari institusi kesehatan, pendidikan dan tempat-tempat umum lainnya. Hal ini sesuai dengan Undang-

Undang Kesehatan No.36/2009 pasal 115 ayat 2 yang menyatakan bahwa “Pemerintah daerah wajib menetapkan kawasan tanpa rokok didaerahnya.

Kawasan Tanpa Rokok adalah ruangan atau area yang dinyatakan dilarang untuk merokok atau kegiatan memproduksi, menjual, mengiklankan, dan/ atau mempromosikan produk tembakau. Kawasan Tanpa Rokok yang dimaksud antara lain fasilitas pelayanan kesehatan, tempat proses belajar mengajar, tempat anak bermain, tempat ibadah, angkutan umum, tempat kerja, dan tempat umum serta tempat lain yang ditetapkan. Di samping itu, menyadari arti pentingnya perlindungan masyarakat terhadap bahaya rokok, Kementerian Dalam Negeri dan Kementerian Kesehatan membuat nota kesepahaman yang menekankan pemberlakuan kawasan tanpa rokok. Peraturan bersama kedua kementerian tersebut dituangkan dalam surat bernomor 188/Menkes/PB/I/2011 dan No. 7 Tahun 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok.

Tabel 4.13
Target Tempat Kerja yang Melaksanakan Implementasi KTR di Wilayah Kerja KKP

Indikator Kinerja	Target	
	2018	2019
Jumlah tempat kerja yang melaksanakan implementasi KTR di wilayah kerja KKP	5 Lokasi	-

12. Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya

Definisi operasional dari indikator ini adalah Jumlah Dokumen Dukungan Manajemen pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit sebanyak 11 jenis Dokumen antara lain RKAKL/DIPA, Laporan Tahunan, Laporan Keuangan, Laporan BMN, Lakip, Profil, Proposal PNBPN, Dokumen Kepegawaian, e monev DJA, e monev Bappenas, LEB dalam periode satu tahun.

Tabel 4.14
Target Dokumen Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya

Indikator Kinerja	Target	
	2018	2019
Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya	40 Dokumen	40 Dokumen

13. Jumlah Peningkatan Kapasitas SDM Bidang P2P

Definisi operasional dari indikator ini adalah Jumlah jenis peningkatan kapasitas SDM bidang P2P yang diikuti oleh SDM KKP dalam kurun waktu satu tahun.

Tabel 4.15
Target Peningkatan Kapasitas SDM Bidang P2P

Indikator Kinerja	Target	
	2018	2019
Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P	12 Pelatihan	9 Pelatihan

14. Jumlah pengadaan sarana prasarana

Definisi operasional dari indikator ini adalah Jumlah pengadaan tanah, gedung, alat kesehatan, fasilitas penunjang perkantoran, kendaraan dalam satu tahun.

Tabel 4.16
Target Pengadaan Sarana Prasarana

Indikator Kinerja	Target	
	2018	2019
Jumlah pengadaan sarana prasarana	2 Unit	150 Unit

BAB V

PEMANTAUAN, PENILAIAN DAN PELAPORAN

Pemantauan dari setiap indikator kinerja dilakukan oleh masing-masing bidang melalui Laporan Eksekutif Bulanan (LEB). Dari hasil pemantauan yang dilakukan dapat diketahui sejauh mana progres dari setiap indikator kinerja. Penilaian setiap indikator kinerja dilihat dari definisi operasional kegiatan, cara perhitungan target dan hasil yang telah dicapai. Sumber data untuk pelaporan berasal dari:

- Poliklinik KKP Kelas I Soekarno-Hatta
- Klinik Non KKP sekitar Bandara
- Program bidang dan bagian
- Wilayah Kerja Halim Perdanakusuma

Tabel 5.1
Penilaian Indikator Kinerja

No	Indikator	Cara Perhitungan	Jadwal Pelaporan
1	Jumlah alat angkut sesuai dengan standar kekarantina kesehatan	Akumulasi jumlah hasil sertifikat PHQC, SSCEC dalam satu tahun	Setiap Bulan
2	Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan KKP	Jumlah sinyal SKD KLB di pelabuhan/ bandara yang direspon kurang dari 24 jam dibagi jumlah SKD KLB dikali 100%	Setiap Bulan
3	Jumlah deteksi dini dalam rangka cegah tangkal masuk dan keluarnya penyakit	Akumulasi jumlah sertifikat COP, gendec dan hasil pemeriksaan surveilans rutin di klinik layanan lainnya dalam satu tahun	Setiap Bulan
4	Jumlah pelayanan kesehatan pada situasi khusus	Akumulasi jumlah posko yang melakukan pelayanan kesehatan pada saat lebaran, natal, tahun baru dan lainnya dalam satu tahun	Setiap Bulan
5	Jumlah pelabuhan/ bandara/ PLBD yang mempunyai kebijakan kesiapsiagaan dalam penanggulangan kedaruratan kesehatan masyarakat yang berpotensi wabah	Jumlah pelabuhan/ bandar udara/ PLBD yang memiliki kebijakan kesiapsiagaan berupa dokumen rencana kontijensi penanggulangan kedaruratan kesehatan masyarakat yang berpotensi wabah	Setiap Bulan
6	Jumlah sertifikat/surat ijin layanan kesehatan lintas wilayah yang diterbitkan	Akumulasi jumlah sertifikat izin laik terbang, sertifikat izin angkut orang sakit, sertifikat izin angkut jenazah, jumlah penerbitan/legalisasi ICV	Setiap Bulan

		dalam satu tahun	
7	Jumlah pelabuhan/ bandara/ PLBD yang memenuhi syarat-syarat sanitasi	Akumulasi jumlah pelabuhan /bandara/PLBD yang mempunyai TPM memenuhi syarat layak/laik hygiene, tempat penyediaan air bersih memenuhi syarat kesehatan	Setiap Bulan
8	Jumlah pelabuhan/ bandara/ PLBD bebas vektor pada wilayah perimeter dan buffer area	Akumulasi jumlah pelabuhan/bandara/PLBD dengan nilai indeks pinjal ≤ 1 , HI perimeter = 0, HI buffer <1 , tidak ditemukan larva anopheles, kepadatan kecoa rendah dan kepadatan lalat <6 dalam satu tahun	Setiap Bulan
9	Jumlah orang yang melakukan skrining penyakit menular langsung	Akumulasi jumlah orang yang melaksanakan skrining penyakit menular meliputi penyakit TB, HIV/AIDS dan lainnya dalam satu tahun	Setiap Bulan
10	Jumlah wilayah kerja yang melaksanakan Posbindu	Akumulasi jumlah wilayah kerja yang melaksanakan posbindu dalam satu tahun	Setiap Bulan
11	Jumlah tempat kerja yang melaksanakan implementasi KTR di wilayah kerja KKP	Akumulasi jumlah tempat kerja yang melaksanakan implementasi KTR di wilayah kerja KKP dalam satu tahun	Setiap Bulan
12	Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya	Akumulasi jumlah dokumen sebanyak 40 dokumen terdiri dari RKAKL/DIPA (awal dan revisi) 2 dok, Laptah 1 dok, Laporan Keuangan 2 dok, Laporan BMN 2 dok, Lakip 1 dok, Profil 1 dok, Proposal PNBPN 1 dok, dokumen kepegawaian 2 dok (kontrak dan penilaian), e monev DJA 12 dok, e monev Bappenas 4 dok, LEB 12 dok	Setiap Bulan
13	Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P	Akumulasi jumlah jenis peningkatan kapasitas bidang P2P yang diikuti oleh SDM B/BTKLPP dalam kurun waktu satu tahun	Setiap Bulan
14	Jumlah pengadaan sarana prasarana	Akumulasi jumlah pengadaan tanah, gedung, alat kesehatan, fasilitas penunjang perkantoran, kendaraan dalam satu tahun	Setiap Bulan

BAB VI

PENUTUP

Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2015 -2019 ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan semua Bidang dan Bagian di Lingkungan KKP Kelas I Soekarno-Hatta dalam melakukan perencanaan, Pelaksanaan dan penilaian indikator kinerja dalam kurun waktu lima tahun (2015 – 2019).

Kegiatan yang dilakukan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2015 - 2019 berdasar pada Tugas Pokok dan Fungsi yang telah ditentukan, dalam pelaksanaannya akan berupaya menurunkan penyakit menular, penyakit tidak menular dan peningkatan kualitas lingkungan di Bandara Soekarno-Hatta maupun Bandara Halim Perdanakusuma.

Penyusunan RAK ini dilakukan sedemikian rupa, sehingga hasil pencapaiannya dapat diukur dan dipergunakan sebagai bahan penyusunan laporan kinerja tahunan KKP Kelas I Soekarno-Hatta Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI.

Dalam rangka penyempurnaan, tidak tertutup kemungkinan untuk dilakukan penyesuaian dan penyempurnaan terhadap substansi RAK KKP Kelas I Soekarno-Hatta ini sesuai dengan perkembangan, perubahan dan dinamika perkembangan pembangunan kesehatan.

**PAGU ANGGARAN TAHUN 2015 – 2019
KKP KELAS I SOEKARNO-HATTA**

Kode	Kegiatan/Output	Alokasi Anggaran (dalam ribuan)					Volume Kegiatan (dokumen/unit/lokasi/layanan)				
		2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
2058	Surveilans dan Karantina Kesehatan	2.245.060	7.255.705	5.380.231	4.818.997	5.313.129	442	194	20	3.686	1.698
2059	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik	335.992	814.941	836.940	1.374.000	1.733.600	37	66	4	272	507
2060	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung	174.934	661.640	479.073	179.200	224.382	152	4	5	62	13
2061	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular	274.920	712.000	379.774	-	-	91	103	2	-	-
2062	Penyehatan Lingkungan	511.128	-	-	-	-	183	-	-	-	-
2063	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	29.240.509	34.784.124	30.803.186	29.514.219	28.422.031	427	287	12	2	3
Total		32.782.543	44.228.410	37.879.204	35.886.416	35.693.142	1.332	654	43	4.022	2.221